

'Dove vanno a finire i palloncini' Lo spettacolo teatrale bilingue e ricco di significato.

Dewi Retno Wulan | 23 luglio 2019

In occasione della Giornata Nazionale dei Bambini, l'Ambasciata d'Italia a Jakarta e l'Istituto Italiano di Cultura, in collaborazione con la Comunità Ayo Dongeng Indonesia e la Fondazione Pa Van dei Steur, hanno presentato uno spettacolo teatrale per bambini dal titolo "Dove vanno a finire i palloncini" della compagnia teatrale l'Assemblea Teatro di Torino.

L'organizzazione di questo spettacolo rientrava nella celebrazione del settantesimo anniversario della relazione bilaterale tra l'Italia e l'Indonesia. Il titolo dello spettacolo è stato preso da un titolo di una canzone "Dove vanno a finire i palloncini" di Renato Rascel, scomparso più di venti anni fa. Era un attore teatrale, televisivo e cinematografico, comico, cantante, ballerino e cantautore di canzoni per bambini. Le sue canzoni sono ricche di significato e attraverso giochi di parole, Renato trasmetteva dei messaggi in maniera divertente ma mai dogmatici.

Questa compagnia teatrale torinese ha avuto la stessa ispirazione e ha cominciato a creare degli spettacoli teatrali ispirati dalle canzoni dei bambini di Rascel con un arrangiamento moderno firmato da Matteo Curallo.

Il filo rosso che si trovava nell'opera di Renzo Sicco raccoglieva e univa molti elementi in uno spettacolo. I tre attori dell'Assemblea Teatro di Torino, una delle compagnie teatrali fomasate a Torino, Cristiana Voglino, Paolo Sicco e Angelo Scarafiotti, come Rascel, sono riusciti a superare le diversità nell'arte e trasformandole in un'opera musicale attraente sia per i bambini che per gli adulti.

Questo spettacolo è stato eseguito in Italiano con un doppiaggio in indonesiano ad opera di due narratori indonesiani, Rika e Dandi, dalla Comunità Ayo Dongeng Indonesia. Il doppiaggio nella lingua indonesiana ha permesso allo spettacolo di essere seguito con più facilità.

Putri Oktavia, studentessa di V elementare, SDN Duren Jaya 2 Bekasi, ha detto di essere felice di poter assistere allo spettacolo. "La storia era divertente, c'erano dei messaggi importanti, per esempio: non passare con il rosso. Inoltre ho potuto imparare qualche parola italiana," ha detto Putri che è venuta con sua zia.

<https://www.ayahbunda.co.id/liputan/mencari-balon-bersama-kedubes-italia-dan-komunitas-ayo-dongeng-indonesia->

‘Ke Mana Balon-Balon Itu Pergi’ Pertunjukan Teater Dua Bahasa yang Sarat Makna

Dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional, Kedutaan Besar Italia dan Institut Kebudayaan Italia di Jakarta, bekerja sama dengan Komunitas Ayo Dongeng Indonesia dan Yayasan Pa van der Steur, mempersembahkan sebuah pertunjukan teater anak yang berjudul “Ke Mana Balon-balon Itu Pergi” oleh Assemblea Teatro di Torino.

Acara ini juga merupakan salah satu rangkaian peringatan 70 tahun hubungan kerja sama bilateral antara Indonesia dan Italia. Judul pementasan diambil dari salah satu lagu berjudul “Dove vanno a finire i palloncini” ciptaan Renato Rascel, yang wafat lebih dari dua puluh tahun lalu. Ia adalah seorang aktor teater, TV dan sinema, komedian, penyanyi, penari dan juga pencipta lagu anak-anak. Lagu yang diciptakannya sarat akan makna. Melalui permainan kata ia menyampaikan pesan dengan cara menyenangkan tanpa memberikan kesan menggurui. Kelompok teater asal kota Turin ini, yang terinspirasi oleh semangat yang sama, menciptakan produksi teatral dengan inspirasi dari lagu-lagu anak karangan Rascel. Gubahan musik versi moderennya dibuat oleh Matteo Curallo.



Benang merah yang terdapat di naskah karya Renzo Sicco merajut banyak elemen menjadi sebuah kesatuan yang harmonis dalam satu pertunjukan. Tiga aktor kawakan dari Assembla Teatro di Torino, salah satu kelompok teater paling handal di kota Turin, Cristiana Voglino, Paolo Sicco dan Angelo Scarafiotti, seperti halnya Rascal, mampu menyebrangi perbedaan dalam seni dan mengubahnya menjadi sebuah musikal yang menarik baik untuk anak-anak maupun orang dewasa.

Pertunjukan ini dipentaskan dalam Bahasa Italia dengan terjemahan dalam Bahasa Indonesia. Kami berkolaborasi dengan Kak Rika dan Dandi Ukulele dari Komunitas Ayo Dongeng Indonesia sebagai pendongeng dalam Bahasa Indonesia, yang membuat pertunjukan menjadi lebih mudah dipahami.



Putri, salah satu penikmat teater anak

Menurut **Putri Oktavia**, siswi kelas 5 SDN Duren Jaya 2 Bekasi, mengaku sangat senang menonton pertunjukan teater tersebut. “Ceritanya seru, banyak pesan-pesan yang disampaikan. Misalnya tentang aturan-aturan yang tidak boleh dilanggar seperti lampu lalu lintas. Selain itu juga sedikit-sedikit aku belajar bahasa Itali,” ucap Putri yang datang bersama tantenya tersebut.

(Foto: Ist)

<https://www.ayahbunda.co.id/liputan/mencari-balon-bersama-kedubes-italia-dan-komunitas-ayo-dongeng-indonesia->